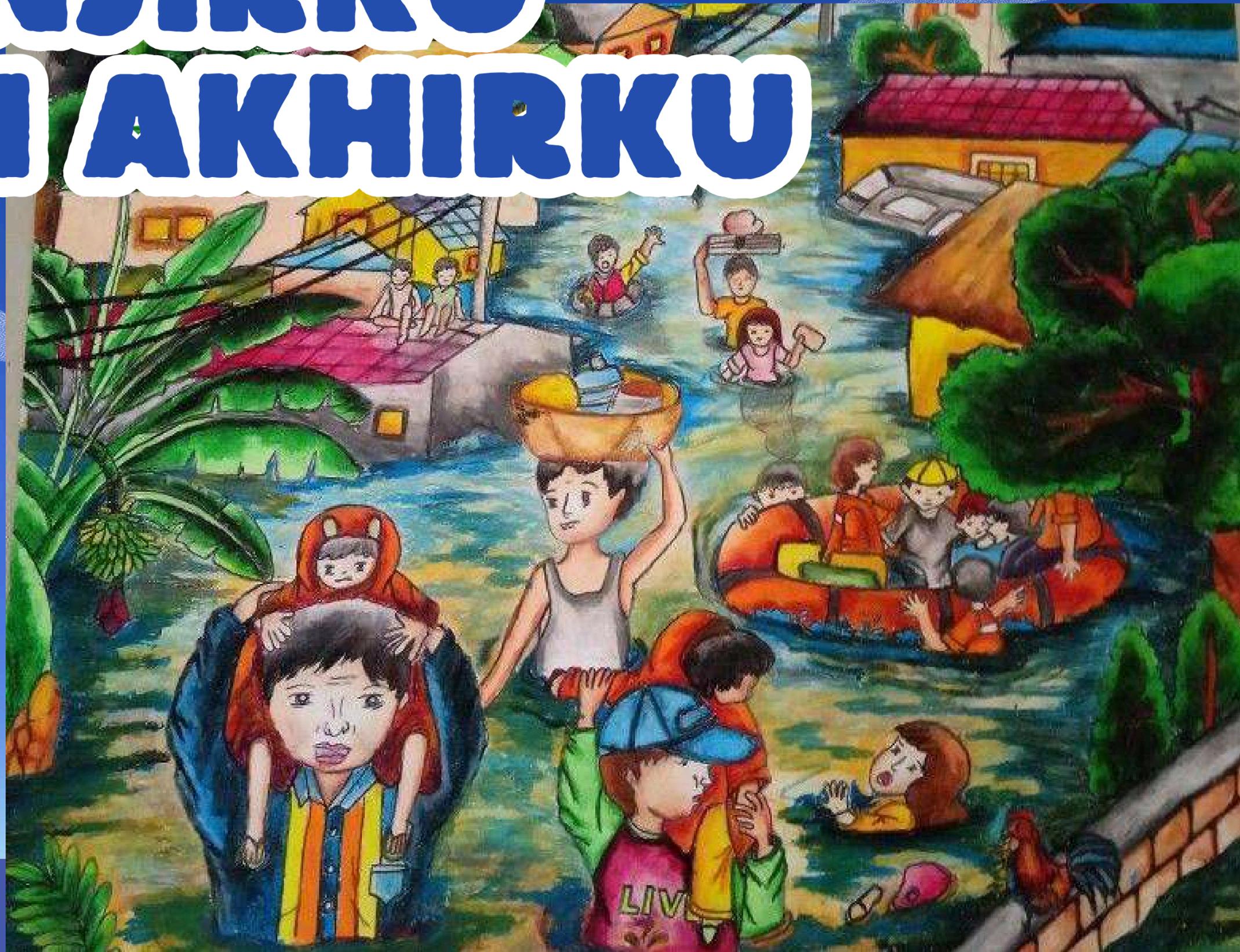


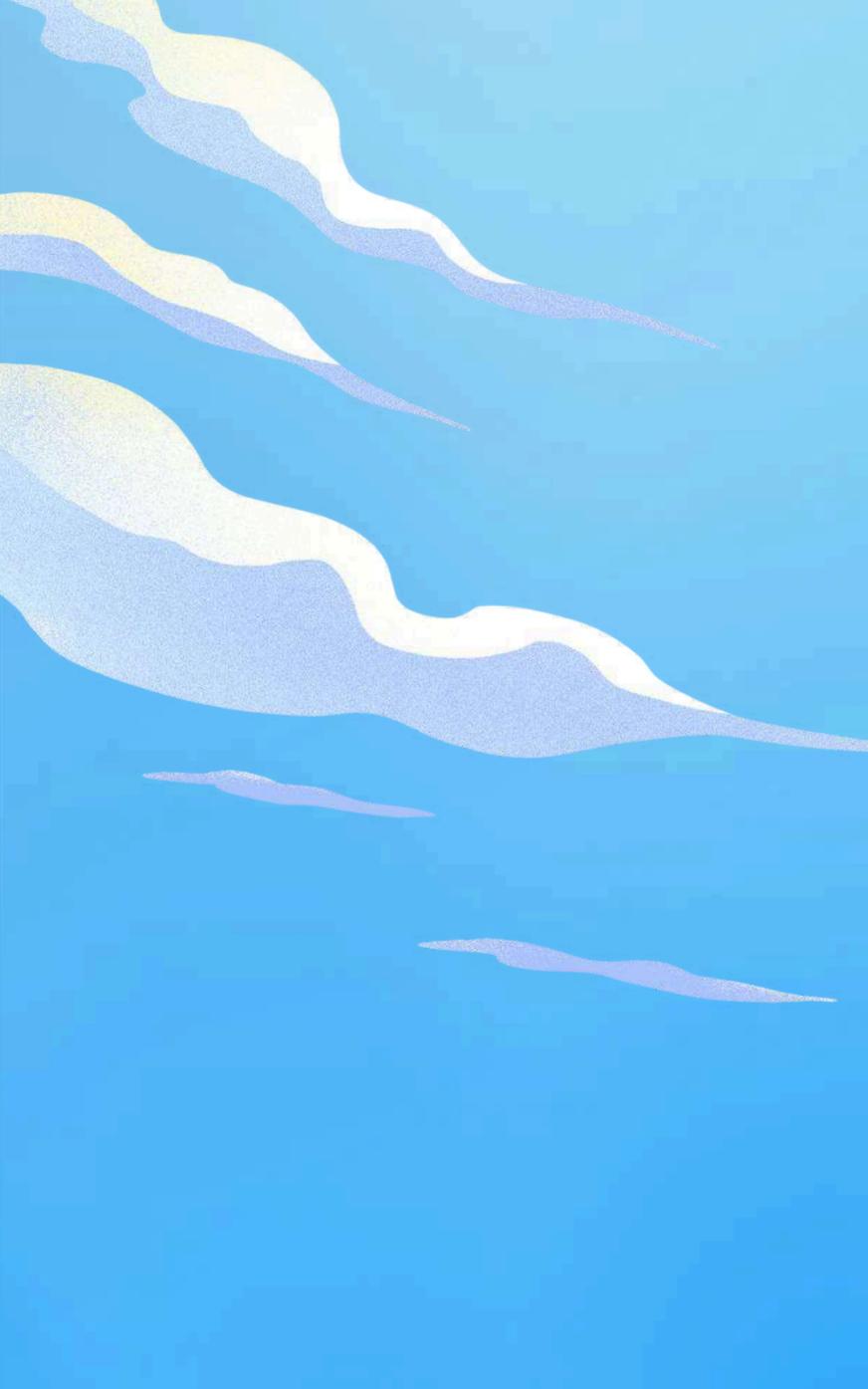
BANJIRKU UJIAN AKHIRKU

BY;
ROSNIWATY





Di sebuah desa kecil yang terletak jauh dari perkotaan, hiduplah seorang gadis kecil cantik sederhana, bernama Citta, anak seorang petani.

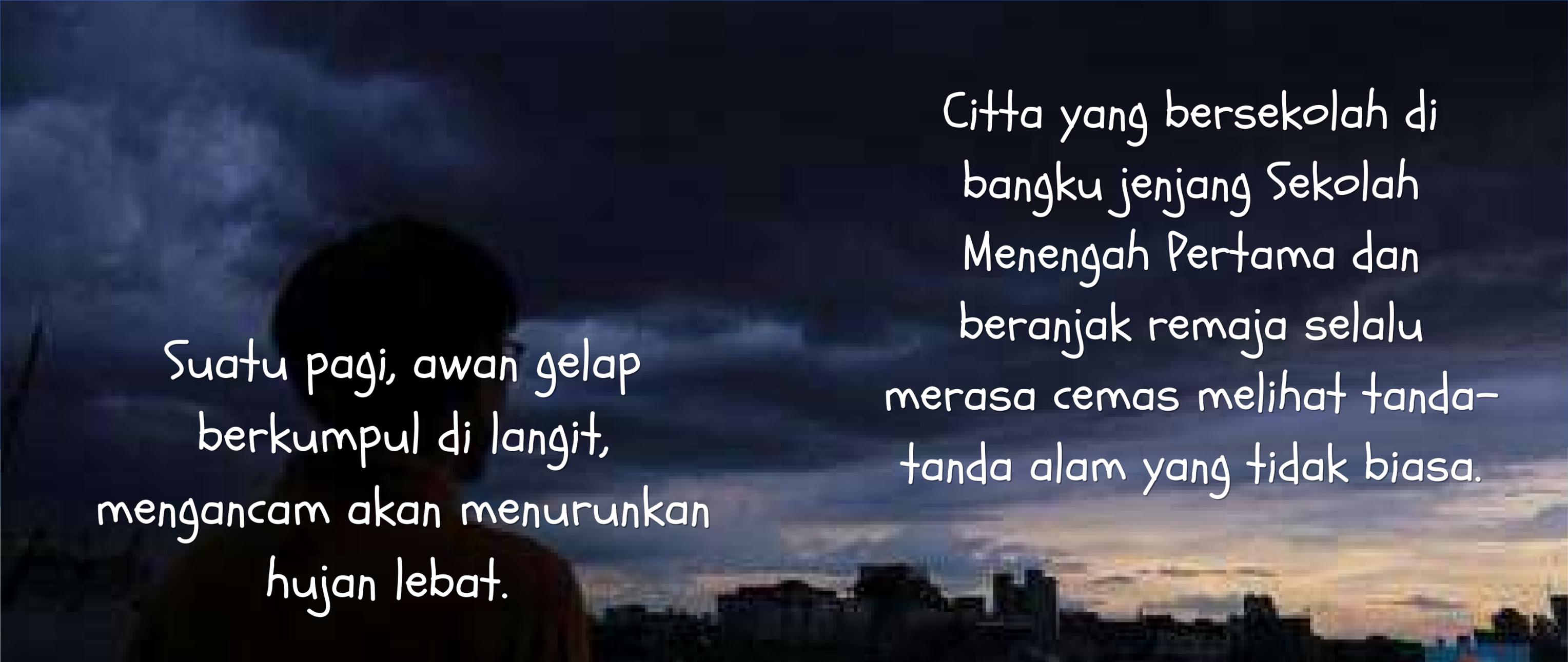


Desa itu dikenal karena keindahan alamnya dan kehidupan yang damai,

dengan sawah yang hijau, sungai yang jernih, langit yang selalu cerah dan suasana agamis yang semakin membuat ketentraman hati.



TANYA JAWAB SESI SATU

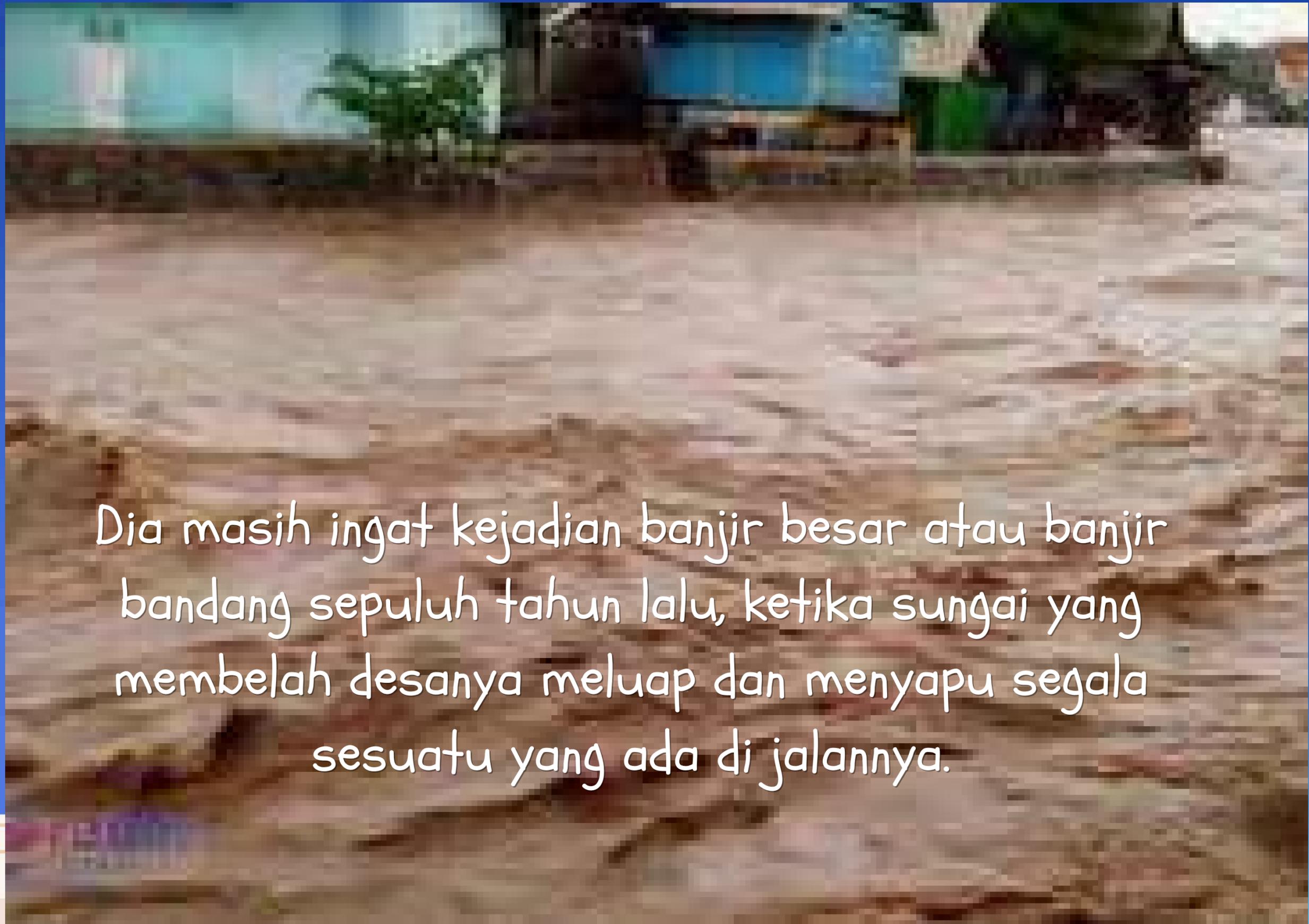


Suatu pagi, awan gelap berkumpul di langit, mengancam akan menurunkan hujan lebat.

Citta yang bersekolah di bangku jenjang Sekolah Menengah Pertama dan beranjak remaja selalu merasa cemas melihat tanda-tanda alam yang tidak biasa.



Dia masih ingat kejadian banjir besar atau banjir bandang sepuluh tahun lalu, ketika sungai yang membelah desanya meluap dan menyapu segala sesuatu yang ada di jalannya.





Hujan mulai turun dengan deras, mengisi sungai yang semakin meluap. Meski warga desa telah memperkuat tanggul, tampaknya tidak ada yang bisa menghentikan derasnya aliran air.



Citta, dengan hati yang berdebar, segera bergerak. Dia tidak hanya mengumpulkan barang-barangnya yang berharga, dan memasukkan ke dalam karung.



Kemudian menyimpan barang-barang tersebut ke atas langit-langit rumah, dengan menarik tali yang di ikatkan di karung dengan kayu atap rumah.



Ketika air semakin tinggi, ayah Citta bersama beberapa warga yang lain mencoba mendukung tanggul yang mulai jebol.





Mereka bekerja keras, menggali parit dan menambah pasir ke dinding tanggul untuk mengurangi dampak banjir. Meski sangat melelahkan, semangat gotong-royong di antara mereka memberi kekuatan tambahan.





Akhirnya, malam tiba dan hujan mulai mereda. Meski begitu, desa mengalami kerusakan yang cukup parah., ladang-ladang rusak, dan banyak barang berharga hilang. Namun, berkat usaha keras orang tua Citta dan para warga desa, air mulai surut dan kondisi mulai normal.

Esok harinya, saat matahari mulai terbit dan sinar keemasan menghangatkan bumi, Citta berangkat sekolah di anter ayahnya.



Karena kondisi masih banjir sehingga Citta harus di panggul ayah untuk menyebrang jembatan yang terputus karna arus air yang deras. Seorang ayah rela memanggul anak supaya baju sekolahnya tidak basah dan bisa menyebrang arus banjir. Sekolah Citta jauh dari rumah, berjarak sekitar 7 Km, berada di daerah yang lebih tinggi sehingga aman dari banjir.



I Love You Dad



Ada rasa haru dan semangat demi anaknya untuk dapat mendapatkan Pendidikan. Sesampainya, raut wajah ayah lega karena anaknya sudah sampai sekolah dan bisa mengikuti Ujian Nasional.



Sesampai dirumah, ayah Citta melanjutkan membersihkan puing-puing dan sampah yang terbawa oleh arus air. Ayah tahu bahwa desa mereka tidak akan pernah sama seperti sebelumnya, tetapi semangat yang mereka tunjukkan membuat mereka lebih kuat dari sebelumnya.

Citta merasa bangga melihat anak-anak desa yang mulai kembali bermain di lapangan, meski tanahnya masih basah dan berlumpur.



Warga mulai bekerja bersama untuk memperbaiki rumah dan ladang. Dengan tekad dan kekuatan komunitas, mereka mengatasi dampak banjir dan membangun kembali kehidupan mereka.





Desa itu perlahan pulih dari bencana, dan kebersamaan menjadi simbol ketahanan dan kasih sayang.



Cerita tentang keberanian dan solidaritas mereka menyebar ke desa-desa tetangga, menginspirasi banyak orang untuk tidak hanya bergantung pada kekuatan individu, tetapi juga pada kekuatan bersama.



Dengan waktu, desa itu pulih dan bahkan berkembang lebih baik dari sebelumnya.



Namun, kisah Citta dan banjir yang menjadi pengingat bahwa dalam menghadapi tantangan, kekuatan sejati terletak pada semangat dan saling mendukung dan bekerja bersama.

